

**ANALISIS KOMUNIKASI PIMPINAN DENGAN
ANGGOTA HIMPUNAN PENGUSAHA MUDA
INDONESIA (HIPMI) KOTA SAMARINDA**

Della Mellinda Agiestha

eJournal S1 Ilmu Komunikasi

Volume 8, Nomor 4, 2020

HALAMAN PERSUTUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artiketl eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Analisis Komunikasi Pimpinan Dengan Anggota Himpunan
Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Samarinda

Pengarang : Della Mellinda Agiestha

NIM : 1302055263

Program Studi : S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Ilmu
Komunikasi Fisip Unmul.

Samarinda, 13 November 2020

Pembimbing I



Dr. Silviana Purwanti, S.Sos., M. Si
NIP. 19801213 200501 2 001


Pembimbing II



Drs. Ghufron, M. Si
NIP. 196070307 199403 1 001

Bagian di bawah ini
DIISI OLEH STAF PRODI YANG DITUGASKAN

Identitas terbitan untuk artikel diatas

Nama Terbitan : eJournal S1 Ilmu Komunikasi	Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Volume : 8	
Nomor : 4	<u>Dr. Rina Juwita, S.IP., M. HRIR</u>
Tahun : 2020	NIP. 19810417 200501 2 001
Halaman : 63-77 (Ganjil)	

ANALISIS KOMUNIKASI PIMPINAN DENGAN ANGGOTA HIMPUNAN PENGUSAHA MUDA INDONESIA (HIPMI) KOTA SAMARINDA

Della Mellinda Agiestha¹, Silviana Purwanti², Ghufron³

Abstrak

Tujuan untuk menganalisis komunikasi pimpinan dan kendala-kendala dalam komunikasi pimpinan dengan anggota HIPMI Samarinda. Fokus penelitian dalam penelitian, yaitu Pemahaman pada pesan yang disampaikan Pimpinan, keterbukaan pemimpin dalam memberikan dan menerima informasi, kepercayaan pegawai pada pesan yang disampaikan pimpinan, perubahan pada sikap pegawai dan hubungan yang baik antara pemimpin dengan pegawai, Pengambilan data, dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis komunikasi pimpinan dengan anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Samarinda berjalan dengan baik. Hal tersebut terbukti dari indikator- indikator komunikasi pimpinan yang berjalan dengan baik, misalnya pesan yang disampaikan pimpinan dapat dipahami oleh anggotanya, pemimpin terbuka akan informasi dan mudahnya informasi diakses demi kelancaran kegiatan anggota, dan para anggota HIPMI Samarinda juga menaruh kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan pimpinannya, dan para anggota terdorong untuk lebih bekerja sama dan adanya hubungan baik antara pimpinan dan anggota.

Kata kunci : Komunikasi, Pimpinan, HIPMI

Pendahuluan

Komunikasi dikatakan sebagai kegiatan yang membantu agar aktivitas dapat terlaksana dengan baik. Baik aktivitas antar satu indivisu dengan indivisu lain, individu dengan khalayak ramai, atau komunikasi antar anggota organisasi. Komunikasi membantu pertukaran informasi yang berisi perintah, pesan penting ataupun instruksi kerja kepada orang lain untuk mewujudkan tujuannya.

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Dellaagiestha@gmail.com

²Dosen Pengajar dan Dosen Pembimbing I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³ Dosen Pengajar dan Dosen Pembimbing II, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Leeuwis dalam Purwanto, Djoko (2009: 13), proses pertukaran informasi, gagasan ide dan pengalaman antar manusia sehingga terjadinya pertukaran pngalaman, pengetahuan dan pemikiran yang cukup beragam. Sehingga dengan komunikasi, sebuah perubahan dapat terjadi. Misalnya adalah komukasi pimpinan kepada para karyawan atau anggota didalam sebuah organisasi. Pimpinan yang ditunjuk ataupun dipilih untuk menjadi pimpinan tertinggi disebuah organisasi diharapkan dapat mengarahkan para anggotanya untuk melakukan pekerjaan atau tugas dengan baik. Sehingga kemampuan komunikasi seorang pimpinan akan sangat berpengaruh terhadap para anggotanya. Dalam penelitian ini, oranisasi yang akan diteliti adalah Himpunan Pengusaha Muda (HIPMI) cabang Samarinda atau Badan Perwakilan Cabang HIPMI Samarinda. HIPMI pertama kali dibentuk tanggal 10 Juni 1971. Pembentukan HIPMI berlandaskan atas semangat bagi kalangan muda agar berkeinginan untuk menjadi pengusaha, karena cita-cita pemuda pada saat itu untuk menjadi pengusaha. Pendiri HIPMI merupakan pengusaha pemula. Sesuai dengan namanya, HIPMI memiliki tugas untuk mendukung para pemuda mengembangkan diri dan keinginan, serta merealisasikan keinginan pemudapemuda untuk menjadi pengusaha muda. HIPMI harus memberikan sudut pandang berbeda, khususnya kepada pelajar atau mahasiswa untuk tidak berfokus menjadi pencari kerja, namun haris memberikan pandangan bahwa setiap pemuda berkesempatan untuk membuka usaha.

Dengan adanya BPC HIPMI Samarinda, diharapkan adanya peningkatan produktivitas kerja para pengusaha muda di samarinda. Namun pada kenyataannya, produktivitas kerja pengusaha muda di Kalimantan Timur yang dipelihatkan oleh Pusat PTK Depnakertrasn menunjukkan bahwa pada tahun 2011 tingkat kinerja di Propinsi KALTIM sebesar 8,00%, dan angka kinerja Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012 sebesar 7,10%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,90% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2013 tingkat kinerja Provinsi Kalimantan Timur sebesar 7,30%, mengalami peningkatan yang tidak signifikan sebesar 0,20% (www.bpkp.go.id).

Komunikasi pimpinan dengan anggota BPC HIPMI di Samarinda dapat ditingkatkan menjadi komunikasi yang ideal didalam suatu kelompok/organisasi. Terutama komunikasi antara pimpinan terhadap seluruh anggota BPC HIPMI di Samarinda. Sebab dengan komunikasi pimpinan yang tepat dapat menciptakan suatu kerja sama yang ideal. Dengan adanya komunikasi pimpinan sesuai dengan yang diharapkan, akan menciptakan kondisi kerja yang kondusif. Didalam pelaksanaannya, jika komunikasi dalam sebuah kelompok/organisasi tidak terjadi dengan seharusnya, akan menyebabkan beberapa kendala.

Sedangkan menurut penulis, komunikasi yang terjadi di lingkungan Anggota BPC HIPMI di Samarinda dapat dikatakan belum maksimal. Penyebabnya dikarenakan oleh adanya perbedaan cara pandang dan pemikiran dalam komunikasi dua arah antara pimpinan dan Anggota BPC HIPMI di Samarinda, sehingga komunikasi pimpinan dengan anggotanya belum optimal. Kendala lainnya karena anggota BPC HIPMI di Samarinda dalam memberikan aspirasinya atau idenya untuk perbaikan organisasi yang terhalang oleh ketersediaan waktu pimpinan dalam mendengarkan pegawainya, sehingga dalam menyelesaikan agenda kegiatan yang telah disusun tidak terselesaikan dengan maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tentang komunikasi pimpinan dengan anggota BPC HIPMI di Samarinda. Sehingga penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Komunikasi Pimpinan dengan Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Kota Samarinda.*”

TEORI DAN KONSEP

Teori Komunikasi Organisasi

Menurut Arni Muhammad (2009), komunikasi organisasi juga dapat di definisikan sebagai proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah ubah.

Kata komunikasi berasal dari kata *communication* kata dasar dari *communis*, yang berarti kesamaan dalam suatu hal. Menurut Lubis (2009), komunikasi dahulu dikatakan sebagai proses mengirim dan menerima informasi kata yang cocok untuk menggambarkan makna informasi adalah kata berbagi informasi. Berkomunikasi adalah melibatkan dua orang yang saling bertukar informasi, bukan seseorang menginformasikan dan yang lainnya menerima.

Menurut Efendy (2007), komunikasi terjadi karena adanya individu yang memiliki pesan dan orang yang menerima pesan yang memiliki persamaan pemahaman terhadap pesan tersebut.

Definisi tentang komunikasi yang disampaikan Leeuwis Purwanto, Djoko (2009: 13), mengatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses penting yang digunakan seluruh individu didunia untuk bertukar gagasan, pemikiran, pengalaman dan hal tersebut yang menyebabkan menyebarnya informasi pengetahuan dan pandangan-pandangan yang beraneka ragam. Sehingga dapat dikatakan jika komunikasi dapat menyebabkan terjadinya inovasi.

Sedangkan definisi komunikasi dari sudut pandang paradigmatis sebagai serangkaian pengiriman pesan dari satu individu keindividu lainnya untuk menyebarkan informasi atau memberi dampak perubahan, gagasan atau tingkah laku, yang dilakukan dengan tatap muka ataupun menggunakan alat bantu. Maka tujuan komunikasi yakni, memberikan pemahaman atau memotivasi perubahan pendapat atau perilaku (Effendy, 2007).

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat sebagai media (Effendy, 2007).

a. Tujuan Komunikasi

Berikut ini adalah tujuan komunikasi berdasarkan pendapat Effendy (2007), yaitu mengubah sikap, mengubah pendapat, mengubah perilaku dan mengubah masyarakat.

b. Fungsi Komunikasi

Sedangkan menurut Efendy (2007), fungsi komunikasi itu sendiri adalah menginformasikan, mendidik, menghibur dan mempengaruhi

Menurut Rivai, Darmasyah, Mansyur dan Ramly (2014) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi

perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan dianggap sebagai posisi/kedudukan yang dianggap dapat mendorong dan memotivasi orang lain. Sehingga kepemimpinan diharapkan dapat mejadi alat, aataupun sarana untuk dapat mendorong seseorang melaukan kegiatankegiatan dengan tanpa paksaan.

Implikasi yang terdapat pada kepemimpinan menurut Rivai, Darmasyah, Mansyur dan Ramly (2014), yaitu :

- 1) Kepemimpinan melibatkan anggota maupun karyawan.
- 2) Kepemimpinan melibatkan perjalanan kekuasaan antara atasan dan bawahan secara seimbang.
- 3) Adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mengubah perilaku anggotanya melakukan berbagai cara.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan jika kepemimpinan adalah cara seseorang atasan/pimpinan dalam mempengaruhi dan memanfaatkan pegawainya agardapat bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan dan agenda serta tanggung jawab untuk memenuhi target.

Salah satu ciri yang paling penting dari seorang pemimpin adalah kemampuan langka untuk berkomunikasi secara efektif, mengetahui hal yang harus dikatakan dan bagaimana mengatakannya dapat membangun atau menghancurkan kepemimpinan. Seperti yang diungkapkan oleh Danim (2004), Seorang pimpinan harus mengadakan komunikasi dengan bawahannya, untuk tujuan-tujuan tertentu, menyampaikan informasi, mengubah perilaku bawahan atau mengarahkan perilaku-perilaku.

Tujuan komunikasi pemimpin menurut Tjiharjadi (2007:203), adalah untuk membangun kepercayaan antara pemimpin dan semua orang yang terlibat, agar mereka baik secara perorangan atau secara bersama memahami misi atau tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Bersesuaian pendapat-pendapat diatas Suranto (2006) mengemukakan beberapa indikator dalam komunikasi, yaitu :

1. Pemahaman

Ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Dalam hal ini komunikasi dikatakan efektif apabila mampu memahami secara tepat, sedangkan komunikator dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan secara cermat.

2. Keterbukaan

Keterbukaan terhadap komunikasi ke bawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari atasan ke bawahannya. Pace dan Faules (2006:160) menyatakan bahwa keterbukaan dalam komunikasi kebawah merupakan salah satu faktor iklim komunikasi organisasi dimana anggota organisasi harus relatif mudah memperoleh informasi yang berhubungan langsung dengan tugas mereka saat itu, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengkoordinasikan pekerjaan mereka dengan orang-orang atau bagian-bagian lainnya, dan yang berhubungan luas dengan organisasi, para pemimpin dan rencana-rencana.

3. Kesenangan

Yakni apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak. Sebenarnya tujuan berkomunikasi tidaklah sekedar transaksi pesan, akan tetapi dimaksudkan pula untuk saling berinteraksi secara menyenangkan untuk memupuk hubungan insani.

4. Pengaruh Pada Sikap

Apabila seorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu. Tindakan mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari di perkantoran. Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai keinginan kita.

5. Tindakan

Komunikasi akan efektif jika kedua belah pihak setelah berkomunikasi terdapat suatu tindakan mewujudkan hasil komunikasi tersebut.

Konsep Komunikasi Organisasi

Didalam komunikasi organisasi mengandung tujuh konsep kunci menurut Arni Muhammad (2009:68) yaitu:

a. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis, menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya, karena gejala menciptakan dan menukar informasi yang berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

b. Pesan

Pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang di hasilkan oleh interaksi dengan orang. Komunikasi tersebut efektif kalau pesan yang dikirim atau diartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim. Simbol simbol yang digunakan dalam pesan dapat berupa verbal dan nonverbal.

c. Jaringan

Organisasi terdiri dari beberapa orang yang tiap tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang orang ini sesamanya terjadi melalui suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi.

d. Keadaan Saling Tergantung

Konsep kunci dari komunikasi organisasi yang ke empat adalah keadaan yang saling tergantung antara satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka.

e. Hubungan

Hubungan manusia dalam organisasi berkisar mulai dari yang sederhana yaitu hubungan diantara dua orang atau diadik sampai kepada hubungan yang kompleks, yaitu hubungan dalam kelompok kecil maupun besar dalam organisasi.

f. Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Lingkungan ini dapat dibedakan atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

g. Ketidakpastian

Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan.

Himpunan Pengusaha Muda Indonesia di Samarinda

HIPMI atau Himpunan Pengusaha Muda, adalah organisasi/perkumpulan non pemerintahan yang terdiri dari sekelompok pengusaha muda Indonesia yang berfokus pada kegiatan ekonomi. Semula, organisasi ini tidak mendapatkan respon yang cukup baik dan pandang rendah. Pemikiran ini terjadi karena organisasi HIPMI dianggap tidak cukup bergengsi dibandingkan kelompok lainnya. Sehingga para pemuda lebih memilih profesi yang dianggap lebih mapan, seperti TNI/ Polri dan profesi birokrat lainnya. Dengan visi, misi organisasi yang senantiasa menjadikan Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai pilar utama dan lokomotif pembangunan ekonomi nasional yang selalu diterapkan sejak era Reformasi.

Ber macam-macam kegiatan perekonomian yang dilakukan HIPMI, salah satu contohnya adalah kegiatan sektor Usaha Kecil Menengah (UKM). Agenda HIPMI adalah untuk mendukung para pengusaha dan memberikan bantuan dana. Pemberian bantuan dana ini dilakukan karena menurut HIPMI sistem permodalan untuk UKM masih sulit karena terbentur dengan jaminan. Sehingga efeknya pihak perbankan sulit untuk memberikan kredit-nya. Kendala lainnya karena kebijakan-kebijakan pemerintah serta birokrasi yang masih belum sepenuhnya dapat mendukung UKM. Apabila berbagai hambatan dalam pendanaan UKM dapat ditangani dengan baik, HIPMI menegaskan bahwa Indonesia akan bisa bersaing dengan India atau pun China.

Dalam struktur keorganisasian, HIPMI peletakkan wakilnya baik di pusat maupun di daerah. HIPMI juga menetapkan adanya Badan Pengurus Pusat, Badan Pengurus Daerah berkedudukan, dan dan Badan Pengurus Cabang yang masing-masing berkedudukan di ibukota negara, ibukota provinsi dan ibukota kabupaten/kota. Saat ini, HIPMI telah memiliki 274 Badan Pengurus Cabang yang tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia. Untuk sistem keanggotaan, HIPMI sendiri dibagi menjadi dua jenis keanggotaan, yakni status anggota biasa yakni para anggota yang berusia 18-40 tahun, sedangkan anggota Luar Biasa merupakan para anggota HIPMI yang telah berusia lebih dari 40 tahun atau lebih senior. HIPMI telah membawahi beberapa unit usaha, di antaranya Perkebunan, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan, Industri Kimia, Industri Elektronika, Industri Suku Cadang otomotif, Industri Furniture, Pariwisata, Jasa Konstruksi Sipil dan Mekanik, Jasa Konsultansi, Jasa Keuangan dan beberapa unit usaha lainnya.

Sedangkan BPC HIPMI Samarinda beranggotakan pengusaha beras, usaha pertambangan, usaha galangan kapal, kontraktor, usaha media, dan berbagai usaha lain. (Kaltimkece,2020)

Definisi Konseptual

Komunikasi sebagai faktor penting, dimana makhluk sosial saling berhubungan, baik manusia antar manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan manusia ataupun antar kelompok dengan kelompok. Leeuwis Purwanto, Djoko (2009: 13), mengatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses penting yang digunakan seluruh individu didunia untuk bertukar gagasan, pemikiran, pengalaman dan hal tersebut yang menyebabkan menyebarnya informasi pengetahuan dan pandangan-pandangan yang beraneka ragam. Sehingga dengan komunikasi ini dapat terjadi sebuah pertukaran gagasan, pemilihan dan pengalaman yang beragam dapat saling mempengaruhi.

Tujuan komunikasi pemimpin menurut Tjiharjadi (2007:203), adalah untuk membangun kepercayaan antara pemimpin dan semua orang yang terlibat, agar mereka baik secara perorangan atau secara bersama memahami misi atau tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sehingga dalam hal ini, komunikasi pimpinan yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh positif kepada para anggota didalam organisasi HIPMI cabang samarinda. Maka akan dilakukan analisis untuk melihat apakah komunikasi pimpinan dapat memberikan informasi ataupun instruksi baru kepada anggotanya dengan baik serta hambatan dalam menyampaikan informasi/instruksi.

Komunikasi pimpinan, didukung oleh teori komunikasi organisasi, yang menjelaskan bahwa komunikasi organisasi sebagai rangkaian proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah ubah. Dalam proses menciptakan dan menukar informasi dalam organisasi melibatkan orang-orang dalam organisasi tersebut, yaitu pimpinan dan para anggotanya. Sehingga komunikasi pimpinan yang baik diharapkan memberikan dampak yang baik untuk pimpinan dan anggotanya dalam suatu organisasi.

Metode Penelitian Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang kemudian dijabarkan secara deskriptif. Menurut Sudarwan (2002,15) penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk katakata, gambar, bukan angka-angka.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian komunikasi pemimpin dengan indikator yang sebagai berikut Suranto (Yusmiaty, 2013:69)

- a. Pemahaman pada pesan yang disampaikan Pimpinan.
- b. Keterbukaan pemimpin dalam memberikan dan menerima informasi.
- c. Kepercayaan pegawai pada pesan yang disampaikan pimpinan.
- d. Perubahan pada sikap pegawai
- e. Hubungan yang baik antara pemimpin dengan pegawai.

Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2009:129) adalah subyek yang menjadi asal/tempat asal suatu data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Sumber data penelitian ini sebagai key informan adalah Bapak Bapak Rendi Purwadi selaku Ketua Bidang organisasi, kaderisasi, dan keanggotaan di HIPMI Samarinda. Selain itu sebagai informan dalam penelitian ini adalah bapak Abdul Muis, Ifan Alfian Mangopang, Aris praseto, dan Faisal Alwian Yasir sebagai anggota Bidang organisasi, kaderisasi, dan keanggotaan di HIPMI Samarinda.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh sebagai penunjang atau pelengkap untuk sumber pertama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, dokumen dari HIPMI Samarinda berupa profil dan struktur organisasi, foto-foto saat penelitian, jurnal dan artikel pendukung.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan dengan mempertimbangkan waktu, biaya, lokasi yang lebih dekat dan ingin mengetahui bagaimana komunikasi pimpinan di HIPMI samarinda serta kendalanya sehingga lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor BPC HIPMI Samarinda, di jalan Arief Rahman Hakim No.16, Sungai Pinang Luar, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75117

Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menurut Sukardi (2003) adalah:

- a. Metode Dokumentasi
- b. Metode Observasi
- c. Metode Interview

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Husaini Usman (2009:85-89) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga samapai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil Penelitian

1. Pemahaman pada pesan yang disampaikan Pimpinan

Pemahaman yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Dalam hal ini komunikasi dikatakan efektif apabila mampu memahami secara tepat, sedangkan komunikator dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan secara cermat. Dengan pemahaman ini, maka anggota organisasi akan menyampaikan informasi tersebut untuk menyelesaikan tugas/target dan mengambil sikap dalam mencapai tujuan organisasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Alo Liliweri (2004) yang mengatakan tujuan komunikasi yang penting adalah menghubungkan seluruh aparatur organisasi dengan tujuan organisasi. Sebuah informasi dibagi/disampaikan kemudian menjelaskan informasi tentang tujuan

organisasi, arah dari suatu tugas, bagaimana usaha untuk mencapai hasil dari pengambilan keputusan. ketika informasi tersebut dipahami dengan baik, maka tujuan organisasi, arah suatu tugas dan usaha untuk mengambil keputusan akan dilakukan dengan tepat dan efektif.

Hal tersebut jika digabungkan dengan teori pemahaman dan hasil wawancara terhadap key informan dan informan, pemahaman pesan yang disampaikan oleh pimpinan kepada anggotanya dapat dikatakan jika para anggota dapat memahami pesan/instruksi yang disampaikan. Adapun cara penyampaian pesan/instruksi tersebut berbeda berdasarkan situasi yang terjadi, pesan/instruksi dapat dilakukan secara tatap muka ataupun menggunakan telepon.

2. Keterbukaan pemimpin dalam memberikan dan menerima informasi

Keterbukaan antara pimpinan dengan anggotanya disurut sebagai komunikasi kebawah, yaitu anggota organisasi harus relatif mudah memperoleh informasi yang berhubungan langsung dengan tugas mereka saat itu, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengkoordinasikan pekerjaan mereka dengan orang-orang atau bagian-bagian lainnya, dan yang berhubungan luas dengan organisasi, para pemimpin dan rencana-rencana.

Berdasarkan pendapat tersebut dan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas tentang keterbukaan pemimpin dalam menerima dan memberi pesan, dapat dikatakan jika para anggota HIPMI Samarinda menganggap bahwa pimpinan mereka cukup terbuka dalam menerima dan memberi informasi. Misalnya pimpinan dan anggota berkoordinasi untuk merealisasikan rencana organisasi.

3. Kepercayaan pegawai pada pesan yang disampaikan pimpinan

Kepercayaan sebagai indikator komunikasi pimpinan, ingin melihat bahwa anggota organisasi memberikan kepercayaan atas apa yang disampaikan oleh pimpinannya. Kepercayaan anggota dengan pesan yang disampaikan pimpinan menyebabkan terjadinya komunikasi dua arah, misalnya seperti yang diuraikan oleh Effendy (2007), yaitu pimpinan memberikan instruksi, petunjuk, informasi dan penjelasan kepada bawahannya. Kemudian komunikasi dari bawahan ke pimpinan, bawahan memberikan laporan, saran serta pengaduan kepada pimpinan. Komunikasi dua arah secara timbal balik tersebut dalam organisasi penting sekali karena jika hanya satu arah saja dari pimpinan kepada bawahan, roda organisasi tidak akan berjalan dengan baik dan adanya kepercayaan pada pesan yang disampaikan akan menciptakan kinerja yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang kepercayaan anggota terhadap informasi yang diberikan oleh pimpinan dapat disimpulkan bahwa anggota HIMPI Samarinda memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik terhadap pimpinannya karena menurut mereka pimpinannya cukup terbuka terhadap informasi dengan para anggota organisasi.

4. Perubahan pada sikap pegawai

Apabila seorang berkomunikasi setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu. Tindakan mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari di perkantoran. Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai keinginan kita. Menurut Leeuwis Purwanto, Djoko (2009: 13), mengatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses penting yang digunakan seluruh individu didunia untuk bertukar gagasan, pemikiran, pengalaman dan hal tersebut yang menyebabkan menyebarnya informasi pengetahuan dan pandangan-pandangan yang beraneka ragam. Sehingga dapat dikatakan jika komunikasi dapat menyebabkan terjadinya inovasi.

Berdasarkan uraian tentang perubahan sikap anggota terhadap komunikasi pimpinan dapat disimpulkan jika anggota HIMPI samarinda menjadi pribadi yang dapat bekerja sama dengan tim, menjadi lebih aktif dan inovatif.

5. Hubungan yang baik antara pemimpin dengan pegawai

Hubungan baik sebagai salah satu indikator komunikasi pimpinan kepada anggotanya, yaitu hubungan yang terjalin setelah terjadinya komunikasi antara pimpinan dan anggotanya dan dari komunikasi tersebut menghasilkan sebuah ide gagasan atau tindakan nyata yang merupakan realisasi dari komunikasi. Komunikasi yang baik menurut Alo Liliweri (2004) adalah komunikasi yang dapat mengkoordinasikan sebagian atau seluruh tugas dan fungsi organisasi yang di bagi-bagi dalam bagian yang melaksanakan visi dan misi organisasi di bawah pimpinan atau manajer serta bawahan mereka. Tanpa komunikasi, maka organisasi hanya merupakan kumpulan orang-orang yang terbagi dalam tugas dan fungsi masing-masing yang melaksanakan aktivitas mereka tanpa keterkaitan satu sama lain (tanpa sinkronisasi dan harmonisasi).

Berdasarkan uraian diatas, hubungan yang terjalin antara pimpinan dan anggotanya dapat disimpulkan bahwa terjalin hubungan yang baik karena keberlangsungan organisasi membutuhkan keterlibatan pimpinan dan anggotanya. Selain itu koordinasi yang dilakukan secara berkelanjutan menciptakan pimpinan dan anggota bersinergi dengan baik.

6. Kendala-kendala komunikasi pimpinan dengan anggotanya

Pada pelaksanaannya, komunikasi pimpinan kepada karyawan akan mengalami hambatan dan gangguan. Baik hambatan dari pimpinan ataupun dari anggotanya. Menurut Arni Muhammad (2009), dalam teori komunikasi organisasi terdapat konsep ketidakpastian, yaitu perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Untuk mengurangi faktor ketidakpastian ini organisasi menciptakan dan menukar pesan diantara anggota, melakukan suatu penelitian, pengembangan organisasi, dan menghadapi tugas-tugas yang kompleks dengan integrasi yang tinggi. Ketidakpastian ini juga menjadi kendala dalam proses komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam komunikasi pimpinan kepada anggotanya, yaitu dikarenakan pandemi yang terjadi saat ini menyebabkan penyesuaian rencanarenana yang telah diagendakan dan keterbatan komunikasi tatap muka antara pimpinan dan anggotanya.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dan diuraikan sebelumnya merupakan rangkaian dari penelitian ilmiah untuk Analisis Komunikasi Pimpinan kepada Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Samarinda. Dalam penulisan ilmiah sosial, tidak dapat dilakukan pengukuran yang pasti. Namun dijabarkan dengan analisa dan pengetahuan dari masing-masing fokus penulisan diharapkan akan memperoleh hasil yang mendekati realita.

1. Pemahaman pada pesan yang disampaikan Pimpinan

Pemahaman sebagai salah satu pengukur keberhasilan komunikasi pimpinan, yaitu kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Dalam hal ini komunikasi dikatakan efektif apabila mampu memahami secara tepat, sedangkan komunikator dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan secara cermat.

Selain itu, Ratu Aprilia dan Fajri (2008) mengatakan bahwa pemahaman dapat diartikan sebagai proses pembuatan cara memahami. Sehingga dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa dalam proses penyampaian/komunikasi antara pimpinan dan anggotanya telah dilakukan dengan baik dan apa yang disampaikan pimpinan dapat dipahami. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa para anggota dapat memahami pesan/instruksi yang disampaikan. Adapun cara penyampaian pesan/instruksi tersebut berbeda berdasarkan situasi yang terjadi, pesan/instruksi dapat dilakukan secara tatap muka ataupun menggunakan telepon.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap pesan yang disampaikan oleh pimpinan cukup efektif dan penyampaian pesan tersebut dilakukan dengan tatap muka langsung dan menggunakan telepon tergantung dengan situasi yang dihadapi (Abdul Muis, anggota Bidang organisasi, kaderisasi, dan keanggotaan pada 2 Agustus 2020).

2. Keterbukaan pemimpin dalam memberikan dan menerima informasi

Keterbukaan pimpinan dalam memberikan dan menerima informasi sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan komunikasi pimpinan yaitu, dengan keterbukaan informasi diharapkan tercipta iklim yang kondusif dalam suatu organisasi. Dalam hal ini komunikasi pimpinan kepada anggotanya untuk memberikan pesan informasi/instruksi kepada anggotanya, kemudian anggota akan memberikan informasi perkembangan kepada atasannya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Suparna dkk (2013:161), menyatakan bahwa kebanyakan informasi dari atasan ke bawahan digunakan untuk menyampaikan pesan yang berhubungan dengan pemberian

atau penyampaian instruksi kerja, penjelasan tentang pelaksanaan tugas, penyampaian informasi mengenai peraturan dan pemberian motivasi. Jenis informasi ini di rancang agar para bawahan memahami bagaimana pekerjaan yang berkaitan dengan tugas dalam organisasi, serta mengapa mereka melaksanakan tugas, untuk kemudian dapat dihayati bagaimana pekerjaan mereka membantu upaya organisasi mencapai sasaran. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, yang menunjukkan bahwa para anggota HIPMI Samarinda menganggap bahwa pimpinan mereka cukup terbuka dalam menerima dan memberi informasi. Misalnya pimpinan dan anggota berkoordinasi untuk merealisasikan rencana organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi, terutama dari atasan kebawahan telah dilakukan dengan cukup baik dengan menjaga koordinasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterbukaan informasi yang diberikan dan diterima oleh pimpinan bejalan dengan baik, anggota HIPMI Samarinda mudah dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan tugas mereka dan menjaga koordinasi pekerjaan mereka dengan pimpinan (Ifan Alfian, anggota Bidang organisasi, kaderisasi, dan keanggotaan pada 2 Agustus 2020).

3. Kepercayaan pegawai pada pesan yang disampaikan pimpinan

Kepercayaan merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan suatu organisasi, misalnya kepercayaan anggota terhadap pimpinannya. Solomon dan Flores (2003) mengatakan bahwa hubungan seseorang dengan oarang lain memerukukan adanya kepercayaan, karena setiap individu neniliki kecenderungan untuk menilai orang lain dan memutuskan apakah akan mempercayai orang tersebut atau tidak saat melakukan interaksi. Menurut pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa anggota HIPMI Samarinda mempercayai pimpinannya, hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anggota HIMPI Samarinda memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik terhadap pimpinannya karena menurut mereka pimpinannya cukup terbuka terhadap informasi dengan para anggota organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anggota HIMPI Samarinda mempercayai informasi yang disampaikan oleh pimpinan, hal ini karena pimpinan memiliki keterbukaan terhadap informasi dan anggotanya menaruh kepercayaan bahwa informasi yang disampaikan benar (Abdul Muis, anggota Bidang organisasi, kaderisasi, dan keanggotaan pada 2 Agustus 2020).

4. Perubahan pada sikap pegawai

Menurut Azhar(1988:51), perubahan sikap terjadi apabila informasi bersifat persuasif dipahami dan diterima oleh penerima informasi,kemudian mengendap dan disetujui oleh penerima informasi. Perubahan sikap terjadi lewat komunikasi dan persuasi dengan mendorong kepada suatu sikap atau kebiasaan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, diharapkan anggota HIPMI Samarinda dapat saling bekerja sama karena setiap anggota berasal dari latar belakang yang berbeda. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang

diuraian di atas, yaitu anggota HIPMI Samarinda menjadi pribadi yang dapat bekerja sama dengan tim, menjadi lebih aktif dan inovatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan sikap anggota yang disebabkan oleh komunikasi pimpinan, yaitu anggota HIPMI Samarinda menjadi pribadi yang dapat bekerja sama dengan tim, menjadi lebih aktif dan inovatif (Faisal Alwan Yasir, anggota Bidang organisasi, kaderisasi, dan keanggotaan pada 2 Agustus 2020).

5. Hubungan yang baik antara pemimpin dengan pegawai

Menurut Tams Jayakusuma (2001:25), hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Selain itu, hubungan juga dapat diartikan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu objek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap objek lainnya. Dapat dikatakan jika, dengan komunikasi pimpinan yang baik diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap anggota HIPMI Samarinda. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjalin hubungan yang baik karena keberlangsungan organisasi membutuhkan keterlibatan pimpinan dan anggotanya. Selain itu koordinasi yang dilakukan secara berkelanjutan menciptakan pimpinan dan anggota bersinergi dengan baik. Misalnya dalam menghadapi kendala dilapangan, dengan koordinasi dengan pimpinan sehingga dapat memberikan semangat, penyelesaian dan dorongan kepada anggota tersebut untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjalin antara pimpinan dan anggotanya berjalan dengan baik dan menghasilkan suatu tindakan untuk menyelesaikan/mewujudkan hasil komunikasi tersebut (Abdul Muis, anggota Bidang organisasi, kaderisasi, dan keanggotaan pada 2 Agustus 2020).

6. Kendala-kendala komunikasi pimpinan dengan anggotanya

Dalam pelaksanaannya, komunikasi pimpinan kepada anggotanya pasti mengalami kendala-kendala yang menghambat keberhasilan komunikasi pimpinan. Menurut Efendi (1992:45), hambatan adalah halangan atau rintangan yang dialami. Hambatan menyebabkan suatu proses menjadi melambat atau tidak sempurna, sehingga berdasarkan hasil penelitian kendala-kendala yang dihadapi dalam komunikasi pimpinan kepada anggotanya, yaitu dikarenakan pandemi yang terjadi saat ini menyebabkan penyesuaian rencanarenana yang telah diagendakan dan keterbatasan komunikasi tatap muka antara pimpinan dan anggotanya (Rendi Puewadi, Ketua Bidang organisasi, kaderisasi, dan keanggotaan pada 2 Agustus 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang analisis komunikasi pimpinan kepada anggota Himpunan pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Samarinda, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pemahaman terhadap pesan yang disampaikan oleh pimpinan cukup efektif dan penyampaian pesan tersebut dilakukan dengan tatap muka langsung dan menggunakan telepon tergantung dengan situasi yang dihadapi
- b. Keterbukaan informasi yang diberikan dan diterima oleh pimpinan berjalan dengan baik, anggota HIPMI Samarinda mudah dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan tugas mereka dan menjaga koordinasi pekerjaan mereka dengan pimpinan
- c. Anggota HIPMI Samarinda mempercayai informasi yang disampaikan oleh pimpinan, karena pimpinan memiliki keterbukaan terhadap informasi dan anggotanya menaruh kepercayaan bahwa informasi yang disampaikan benar.
- d. Perubahan sikap anggota yang disebabkan oleh komunikasi pimpinan, yaitu anggota HIPMI Samarinda menjadi pribadi yang dapat bekerja sama dengan tim, menjadi lebih aktif dan inovatif.
- e. Hubungan yang terjalin antara pimpinan dan anggotanya berjalan dengan baik dan menghasilkan suatu tindakan untuk menyelesaikan/mewujudkan hasil komunikasi tersebut.
- f. Kendala-kendala yang dihadapi dalam komunikasi pimpinan kepada anggotanya, yaitu dikarenakan pandemi yang terjadi saat ini menyebabkan penyesuaian rencana-rencana yang telah diagendakan dan keterbatasan komunikasi tatap muka antara pimpinan dan anggotanya

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Effendy, Onong Uchjana. 2007. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2004. Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muhammad, Arni. 2014. Komunikasi Organisasi, Edisi I. Jakarta: Bumi Aksara
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 2006. Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Purwanto, Djoko (2009: 13). Komunikasi Bisnis. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Romli, Khomsahrial. 2011. Komunikasi Organisasi Lengkap. Jakarta: PT Grasindo.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. Teori Komunikasi. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suranto, AW. 2006. Komunikasi Interpersonal. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Zainal, Veithzal Rivai, Muliaman Darmansyah Hadad dan H. Mansyur Ramly. 2014. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Jurnal

- Yusmiaty Tonapa. 2013. Pengaruh Komunikasi Pemimpin terhadap Semangat Kerja Pegawai pada Kantor Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. eJurnalna Fisip UNMUL : Samarinda

Internet

- Kaltimkece. 2020. HIPMI Samarinda Siap Tancap Gas dan Bersinergi dengan Pemerintah. <https://kaltimkece.id/pariwara/hipmi-samarinda-siap-tancapgasdan-bersinergi-dengan-pemerintah>

Rahayu Setya W. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia.
<https://m.merdeka.com/himpunan-pengusaha-muda-indonesia/profil/>